

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fungsi transportasi sebagai sarana penunjang suatu kebutuhan dan menjadi alternatif terbaik dalam komoditas perdagangan dunia, mempunyai peran vital dalam segala aspek perniagaan khususnya bidang pelayaran. Kapal yang merupakan alat transportasi yang berfungsi sebagai sarana pengangkutan harus memenuhi persyaratan komponen kelaiklautan kapal yang wajib dipenuhi untuk mewujudkan keselamatan pelayaran.

Belajar dari beberapa peristiwa kecelakaan tenggelamnya kapal Titanic yang menelan ribuan korban jiwa dikarenakan karena kegagalan alat evakuasi pada sekoci penolong yang diturunkan dan prosedur penyelamatan yang salah maka beberapa kali dikeluarkan peraturan baku tentang keselamatan secara regional organisasi *Inter Governmental Maritime Consultative Organization (IMCO)* / sekarang menjadi *IMO* pada 17 Juni 1960 mengeluarkan peraturan internasional untuk Keselamatan Jiwa di laut yang dikenal dengan nama *Safety Of Life At Sea (SOLAS)* 1960 yang terus disempurnakan dimana *SOLAS* merupakan peraturan yang harus ditaati dalam rangka menyelenggarakan pelayaran yang aman dan nyaman yang harus dipenuhi oleh seluruh kapal yang memiliki GRT 250 ton keatas

Pada kesempatan kali ini penulis akan membahas kajian daripada alat-alat keselamatan yang ada di kapal khususnya sekoci penolong guna menanggulangi pencegahan timbulnya kegagalan kesiapan pada alat keselamatan jiwa yang mana diharapkan dari peristiwa tragedi Titanic tidak terulang kembali atau dihilangkan sama sekali maka diharap setiap *crew* dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan dan tanggung jawab dengan terampil dalam menghadapi keadaan darurat guna siap pakai terhadap penggunaan sekoci penolong (*lifeboat*) yang mengacu pada *ammandement* SOLAS 2014 yang diambil pada Konferensi Internasional tentang tentang Harmonisasi System Survey dan Sertifikasi (Protokol SOLAS 1988), tanggal 11 November 1988 yang mengatur tentang *initial survey*, *renewal survey*, *annual survey*, dan *periodical survey* dimana sebelum kapal mengalami pembaharuan harus sesuai dengan sertifikasi aturan tersebut.

Menurut Kimbey (2013) dalam penelitiannya kinerja seseorang merupakan kunci penting organisasi sebab setiap organisasi tidak dapat menghasilkan kinerja yang baik melainkan dari keseluruhan upaya anggotanya dalam mencapai kinerja yang optimal.

Dalam upaya meningkatkan kinerja pada organisasi dapat menempatkan seseorang sesuai dengan kompetensi dan keahlian masing-masing sehingga dapat mencapai standard yang ingin dicapai.

Suatu hasil kerja hasil kerja yang ingin dicapai didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2009), sedangkan menurut Rivai (2005) Kesiapan merupakan fungsi dari motivasi

untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Perawatan sekoci merupakan pekerjaan yang perlu mendapat perhatian para mualim di atas kapal dimana seorang mualim di kapal yang bertanggung jawab memelihara alat keselamatan wajib melakukan pengecekan secara rutin (*inspection*) dimana pengecekan harus dilaksanakan secara berkala setiap sebulan sekali ataupun tiga bulan sekali untuk menghindari kemacetan pada saat pelaksanaan *drill* meninggalkan kapal. Menurut Handoko (2005) untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam sebuah kegiatan, perlu adanya manajemen perawatan yang baik supaya dapat terkoordinasi dengan baik, sehingga fungsi-fungsinya dapat diterapkan dalam kegiatan perawatan tersebut.

Berdasarkan masalah yang dialami pada saat penurunan sekoci mengalami berbagai kendala diantaranya adalah kemacetan pada sekoci sebelum dioperasikan. Dari beberapa temuan yang didapat sekoci mengalami kemacetan umumnya dikarenakan kemacetan pada hidrolik pada sekoci dikarenakan banyaknya karat dan kurangnya pelumasan,

Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, perlu adanya pengupayaan kesiapan pada *crew* dalam menghadapi latihan-latihan yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Tetapi dalam keadaan di lapangan hal tersebut berbeda dikarenakan terdapatnya kendala-kendala yang

mengakibatkan pelaksanaan *drill* tidak berjalan dengan lancar yang berasal dari sekoci maupun *crew* itu sendiri.

Oleh karena itu seorang mualim III harus dapat mengidentifikasi maupun menganalisa mengapa sekoci dan *crew* kapal tidak siap pada saat pelaksanaan *drill* meninggalkan kapal.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis terdorong untuk mengambil judul dalam kertas kerja ini yaitu :

”OPTIMALISASI KESIAPAN SEKOCI PENOLONG GUNA PELAKSANAAN *DRILL* MENINGGALKAN KAPAL DI MV.DK

02”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam skripsi ini.

1. Mengapa sekoci penolong tidak siap guna pelaksanaan *drill* meninggalkan kapal di MV.DK 02 ?
2. Mengapa *crew* kapal tidak terampil guna pelaksanaan *drill* meninggalkan kapal di MV.DK 02 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul diatas, maka penulis memiliki tujuan untuk menjawab permasalahan tersebut. Tujuan penelitiannya antara lain.:

1. Untuk menganalisa faktor penyebab kondisi sekoci penolong tidak siap pada saat *drill* meninggalkan kapal.

2. Untuk mengidentifikasi penyebab *crew* tidak terampil guna kesiapan pelaksanaan *drill* meninggalkan kapal.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis berharap akan beberapa manfaat yang dapat dicapai :

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam memperbaiki pelaksanaan kegiatan *drill* diatas kapal.
 - b) Bertambahnya pengetahuan dan wawasan penulis tentang pentingnya kegiatan *drill* diatas kapal.
2. Secara Praktis
 - a) Dengan membaca skripsi ini diharap pembaca mendapat gambaran lebih bagaimana meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan keselamatan kerja diatas kapal khususnya pada saat pelaksanaan kegiatan *drill* supaya berjalan dengan baik.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Tinjauan Pustaka
- B. Hipotesis
- C. Definisi Operasional
- D. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Waktu dan Tempat Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEBAHASAN

- A. Gambaran Umum Objek Penelitian
- B. Analisa Masalah
- C. Pembahasan Masalah

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

